

Eksplorasi Karakteristik Mahasiswa Ekstrovert dalam Proses Interaksi Sosial di Kelas

Rara Putri Ramadhani¹

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh

Sri Nurhayati Selian²

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh

E-mail: putrirara346@gmail.com

Abstract

This study was conducted to understand how extroverted student characteristics emerge in social interactions in the classroom. The background of the study indicates that social interaction is a crucial component of the learning process in higher education, and extroverted personality plays a significant role in enhancing active participation, interpersonal engagement, and social dynamics in students. This study used a descriptive qualitative approach. The subjects consisted of three students with extroverted personality tendencies selected through purposive sampling to ensure relevant information. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, then systematically analyzed. The results showed that extroverted students actively participated in class discussions, expressed opinions, and engaged cognitively, emotionally, and socially. This improved communication skills, self-confidence, and optimal understanding of the material, contributing to a comprehensive and effective classroom learning process for all students in various learning situations.

Keywords: Social dynamics, extrovert, social interaction, students, active participation

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana karakteristik mahasiswa ekstrovert muncul dalam interaksi sosial di kelas. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, dan kepribadian ekstrovert berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi aktif, keterlibatan interpersonal, serta dinamika sosial mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari tiga mahasiswa dengan kecenderungan kepribadian ekstrovert yang dipilih melalui purposive sampling agar informasi yang diperoleh relevan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa ekstrovert aktif dalam diskusi kelas, mengekspresikan pendapat, serta terlibat secara kognitif, emosional, dan sosial. Hal tersebut berperan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan pemahaman materi secara lebih optimal dalam proses pembelajaran di kelas secara menyeluruh dan efektif bagi semua mahasiswa dalam berbagai situasi pembelajaran.

Kata kunci: Dinamika sosial, ekstrovert, interaksi sosial, mahasiswa, partisipasi aktif

Copyright © 2026. Rara Putri Ramadhani, Sri Nurhayati Selian. All Right Reserved

Submitted: 2026-04-18

Revised: 2026-05-10

Accepted: 2026-05-10

Published: 2026-05-11



Pendahuluan

Interaksi sosial merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh dosen, tetapi juga melibatkan dinamika komunikasi dan hubungan sosial antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen. Komunikasi merupakan inti dari kehidupan sosial manusia dan berfungsi sebagai sarana utama dalam pertukaran informasi, ekspresi emosi, serta pembentukan relasi sosial (Azhar, 2025). Melalui interaksi sosial yang aktif, mahasiswa dapat bertukar ide, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, kualitas interaksi sosial di kelas menjadi faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Interaksi sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Menurut Anggraini dan Abidin (2025), interaksi sosial ialah suatu proses timbal balik yang dilakukan individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok untuk saling berhubungan melalui adanya komunikasi sebagai bentuk responnya sehingga dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-harinya, manusia membutuhkan adanya interaksi sosial baik guna untuk saling membantu, mengasihi, menyayangi, dan saling melengkapi satu sama lainnya. Namun demikian, karakteristik mahasiswa ekstrovert dalam proses interaksi sosial di kelas tidak selalu dapat dipahami secara sederhana. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikan kepribadiannya dalam situasi akademik. Faktor lingkungan kelas, metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen, serta dinamika hubungan antar mahasiswa juga dapat memengaruhi bagaimana karakteristik ekstrovert tersebut muncul dalam proses interaksi sosial.

Dalam konteks interaksi sosial di kelas, kepribadian individu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi cara mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Erkamim et al. (2025), kepribadian merupakan salah satu aspek penting yang membedakan cara individu berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Setiap mahasiswa memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda yang dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi, berinteraksi, serta mengekspresikan diri di lingkungan akademik. Salah satu dimensi kepribadian yang banyak dibahas dalam kajian psikologi kepribadian adalah ekstroversi. Individu dengan kepribadian ekstrovert umumnya dikenal memiliki kecenderungan untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan sosial, mudah bergaul, komunikatif, serta memiliki energi yang tinggi dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert cenderung menunjukkan eksistensi dirinya kepada orang lain saat berkomunikasi, hal ini didasarkan pada fakta bahwa mahasiswa dengan kepribadian extrovert lebih mudah membagi informasi dengan orang lain, mendominasi pembicaraan, dan lebih ekspresif saat berkomunikasi dengan orang lain (Husna et al., 2023). Dalam situasi pembelajaran di kelas, mahasiswa ekstrovert seringkali terlihat lebih berani menyampaikan pendapat, aktif bertanya kepada dosen, terlibat dalam diskusi kelompok, serta mampu membangun komunikasi yang dinamis dengan teman sekelas. Karakteristik tersebut menjadikan mahasiswa ekstrovert sebagai salah satu elemen penting dalam dinamika interaksi sosial di kelas.

Keaktifan mahasiswa ekstrovert dalam proses interaksi sosial memberikan kontribusi positif terhadap suasana pembelajaran melalui diskusi yang hidup dan pertukaran gagasan yang terbuka. Meskipun terdapat beberapa kontribusi negative apabila sifat ekstrovert tersebut tidak disesuaikan dengan kemampuan komunikasi yang baik. Interaksi sosial yang efektif tersebut membantu mahasiswa memahami materi secara mendalam melalui dialog dan kolaborasi. Penerapan strategi adaptasi dalam berkomunikasi menjadi kunci penting untuk mengatasi hambatan sosial dan membangun kerja sama yang inklusif di dalam kelas (Luthfia & Selian, 2025).

Penelitian mengenai kepribadian ekstrovert dalam konteks pendidikan telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian lebih menekankan pada perbandingan antara kepribadian ekstrovert dan introvert atau mengkaji pengaruh kepribadian terhadap prestasi akademik. Hal ini terlihat dari berbagai studi yang berfokus pada keterlibatan dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, karena keterlibatan tersebut penting untuk meningkatkan interaksi di dalam kelas (Akifah & Hayati, 2025). Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi karakteristik mahasiswa ekstrovert dalam proses interaksi sosial di kelas masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman mahasiswa secara lebih mendalam.

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam karakteristik mahasiswa ekstrovert dalam interaksi sosial di kelas. Pendekatan ini dipilih karena kepribadian ekstrovert tidak hanya berkaitan dengan seberapa sering individu berinteraksi, tetapi juga bagaimana kualitas hubungan sosial yang mereka bangun dalam lingkungan pembelajaran (Rafiqoh et al., 2025). Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara lebih komprehensif pengalaman, perilaku, serta makna interaksi sosial mahasiswa ekstrovert dalam situasi pembelajaran.



Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana karakteristik mahasiswa ekstrovert muncul dalam proses interaksi sosial di kelas. Selain itu, kepribadian individu turut memengaruhi pola interaksi sosial yang terbentuk, dimana perilaku sosial dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami dan mengklasifikasikan kepribadian individu. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam karakteristik mahasiswa ekstrovert dalam proses interaksi sosial di kelas, karena penelitian eksploratif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena tertentu, termasuk bagaimana perbedaan tipe kepribadian berpengaruh terhadap pola komunikasi dan keterlibatan sosial mahasiswa ekstrovert dalam konteks akademik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena sosial terkait karakteristik mahasiswa ekstrovert dalam interaksi sosial di kelas. Pendekatan ini dipilih karena mampu meneliti fenomena pada kondisi alamiah serta memahami perbedaan karakteristik individu. Penggunaan sampel non-random dalam metode ini menjadi instrumen penting untuk memperoleh data yang kaya dan spesifik dari subjek yang memiliki kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Khalefa & Selian, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan jelas antara kepribadian introvert dan ekstrovert dalam interaksi sosial, di mana individu ekstrovert cenderung lebih aktif, terbuka, dan mudah bergaul.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai dinamika interaksi sosial di kelas melalui analisis deskriptif dan induktif berdasarkan perspektif subjek. Cara ini efektif untuk memahami perilaku sosial sebagai cerminan karakteristik kepribadian individu. Pemilihan paradigma teoretis yang tepat dalam psikologi berfungsi sebagai landasan filosofis untuk memetakan peluang serta batasan dalam menganalisis fenomena kejiwaan secara lebih mendalam (Rizkiyani & Selian, 2025). Subjek penelitian berjumlah tiga mahasiswa dengan kecenderungan kepribadian ekstrovert yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran, mudah berinteraksi, serta terlibat dalam diskusi kelas sehingga mampu memberikan informasi mendalam mengenai pengalaman interaksi sosial.



Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap penting yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan menyeluruh terkait fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan harus mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta menangkap pengalaman dan persepsi subjek secara utuh. Sari et al. (2025) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan triangulasi untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam semi terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif. Observasi memungkinkan pengamatan langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam interaksi kelas, sedangkan wawancara menggali pengalaman dan persepsi subjek, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan hingga diperoleh makna dari data penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

Hasil

Penelitian ini melibatkan tiga mahasiswa yang memiliki kecenderungan kepribadian ekstrovert dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Ketiga informan berasal dari program studi yang berbeda dengan rentang usia 18–20 tahun. Pada rentang usia ini, mahasiswa sering kali menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan akademik yang baru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh beberapa temuan utama terkait karakteristik mahasiswa ekstrovert dalam interaksi sosial di kelas.

Partisipasi Aktif dalam Diskusi Kelas

Partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi kelas merupakan bentuk keterlibatan yang penting dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui keberanian untuk menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan terhadap teman atau dosen, serta ikut terlibat dalam interaksi verbal di kelas. Partisipasi aktif tidak hanya mencerminkan keaktifan fisik, tetapi juga menunjukkan keterlibatan kognitif dan emosional dalam memahami materi. Individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung lebih terbuka, komunikatif, dan percaya diri dalam situasi sosial, sehingga lebih mudah terlibat secara aktif dalam diskusi kelas. Sejalan dengan penelitian Lalufiansyah dan Ariyanto (2023), interaksi sosial yang baik di kelas berkaitan erat dengan motivasi belajar dan keterlibatan mahasiswa, sehingga keterlibatan aktif



mahasiswa terutama yang berkepribadian ekstrovert mendukung terciptanya proses belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Dalam konteks kepribadian, individu dengan tipe ekstrovert dikenal memiliki kecenderungan untuk lebih terbuka, komunikatif, dan nyaman dalam berinteraksi sosial. Individu ekstrovert umumnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam situasi sosial, termasuk dalam berbicara di depan umum. Selain itu, mereka juga cenderung memiliki tingkat kecemasan sosial yang lebih rendah, sehingga lebih mudah untuk terlibat dalam aktivitas diskusi maupun presentasi di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Nst dan Selian (2026) yang menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan diri individu berkaitan dengan pembentukan harga diri yang dipengaruhi oleh pengalaman sosial yang dialami.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga informan penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa dengan kecenderungan kepribadian ekstrovert menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Para informan menyatakan bahwa mereka sering terlibat dalam percakapan selama proses pembelajaran berlangsung serta merasa nyaman ketika menyampaikan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa kepribadian ekstrovert berperan dalam mendorong keberanian individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan akademik.

Informan 1 menyatakan bahwa dirinya sangat sering terlibat dalam diskusi di kelas dan merasakan perasaan senang ketika berpartisipasi. Ia mengungkapkan, *"Saya sangat sering terlibat diskusi atau percakapan dalam kelas dan perasaannya senang."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi dalam diskusi tidak hanya menjadi aktivitas akademik, tetapi juga memberikan pengalaman emosional yang positif bagi individu. Keterlibatan dalam diskusi mampu menumbuhkan perasaan senang, antusias, serta kepuasan tersendiri ketika individu dapat menyampaikan pendapat dan didengar oleh orang lain. Pengalaman emosional positif tersebut juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam meregulasi emosi melalui interaksi sosial sebagai upaya menjaga keseimbangan psikologis, terutama pada masa dewasa awal (Fauzi & Selian, 2025).

Hal serupa juga disampaikan oleh informan 2 yang menekankan pentingnya keberanian dalam menyampaikan pendapat sebagai bagian dari peran mahasiswa. Ia menyatakan, *"Sangat sering, dan sering memberikan pendapat atau komentar yang memungkinkan, berbicara menyampaikan pendapat itu sudah menjadi kewajiban bagi mahasiswa dan harus berani menyampaikan pendapat."*

Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa partisipasi aktif merupakan bagian dari tanggung jawab akademik sekaligus bentuk aktualisasi diri dalam lingkungan pembelajaran. Melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, mahasiswa



tidak hanya menjalankan perannya sebagai peserta didik, tetapi juga berusaha mengembangkan potensi diri, khususnya dalam kemampuan berpikir kritis dan komunikasi (Hasmalawati et al., 2026). Kesadaran ini mencerminkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya kontribusi dalam proses belajar, baik untuk dirinya sendiri maupun bagi dinamika kelas secara keseluruhan.

Sementara itu, informan 3 juga mengungkapkan bahwa dirinya cukup sering terlibat dalam diskusi dan merasa nyaman ketika berpartisipasi. Ia menyatakan, *“Saya cukup sering terlibat dan saya merasa cukup nyaman karena menurut saya itu juga melatih kepercayaan diri.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dalam diskusi tidak hanya berdampak pada proses belajar, tetapi juga berperan dalam pengembangan kepercayaan diri individu. Melalui keberanian untuk menyampaikan pendapat, menanggapi ide orang lain, serta terlibat dalam interaksi kelas, mahasiswa secara bertahap melatih kemampuan komunikasi dan mengurangi rasa canggung dalam situasi sosial (Subtinanda & Yuliana, 2023). Proses ini memungkinkan individu untuk lebih yakin terhadap kemampuan dirinya, baik dalam menyampaikan gagasan maupun dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa mahasiswa ekstrovert menunjukkan kecenderungan partisipasi aktif dalam diskusi kelas yang didukung oleh kenyamanan emosional, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi yang baik. Partisipasi tersebut tidak hanya terjadi secara fisik, tetapi juga melibatkan aspek psikologis yang memperkuat keberanian individu dalam menyampaikan gagasan.

Keterlibatan Interpersonal dalam Lingkungan Sosial Akademik

Keterlibatan interpersonal dalam lingkungan sosial akademik merupakan kemampuan individu dalam membangun, menjaga, dan mengembangkan hubungan sosial dengan orang lain di lingkungan perkuliahan dan lingkungan pertemanan (Syifa & Selian, 2026). Keterlibatan ini mencakup keterbukaan dalam berkomunikasi, kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi sosial, serta inisiatif dalam memulai dan mempertahankan interaksi dengan orang lain. Dalam konteks pembelajaran, keterlibatan interpersonal menjadi salah satu aspek penting yang mendukung terciptanya suasana kelas yang aktif, kolaboratif, dan kondusif bagi proses pertukaran ide.

Dalam perspektif kepribadian, individu dengan kecenderungan ekstrovert dikenal memiliki karakteristik yang mendukung keterlibatan interpersonal yang tinggi. Individu ekstrovert umumnya bersifat terbuka, komunikatif, mudah bergaul, serta memiliki dorongan yang kuat untuk berinteraksi dengan orang lain. Karakteristik ini membuat individu lebih mudah menjalin relasi sosial serta aktif



dalam berbagai situasi interaksi, termasuk dalam lingkungan akademik. Hal ini sejalan dengan temuan Mercado et al. (2023) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat ekstrasversi tinggi cenderung menunjukkan inisiatif yang lebih besar dalam membangun dan mempertahankan interaksi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga informan penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa ekstrovert menunjukkan keterlibatan interpersonal yang baik dalam lingkungan sosial akademik. Para informan memiliki kecenderungan untuk mudah berinteraksi, terbuka dalam berkomunikasi, serta aktif dalam memulai percakapan dengan teman sekelas. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian ekstrovert berperan dalam mempermudah individu untuk membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan perkuliahan.

Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya memiliki gaya interaksi yang santai dan menyenangkan ketika berkomunikasi dengan orang lain. Ia menyatakan, *"Cara saya berinteraksi termasuk seru, suka merangkul merasa mudah karena saya memiliki rasa senang mengobrol dengan orang lain dan mau untuk memulai percakapan sikap saya diasikin aja, dibawa enjoy."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa individu memiliki kenyamanan dalam berinteraksi serta kemampuan untuk menciptakan suasana komunikasi yang positif dan menyenangkan. Kondisi tersebut juga mencerminkan adanya keterbukaan, sikap ramah, serta inisiatif dalam membangun hubungan sosial dengan orang lain, sehingga interaksi yang terjalin menjadi lebih hangat dan mudah diterima dalam lingkungan akademik (Alfarizy & Selian, 2025).

Hal serupa juga disampaikan oleh informan 2 yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam berinteraksi dengan teman, khususnya dalam konteks diskusi di kelas. Ia menyatakan, *"Saya sangat suka berbicara sama teman, apalagi kalau di dalam kelas itu kita saling beradu argumen sangatlah mudah."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk bertukar gagasan, memperluas wawasan, serta memperkaya pemahaman dalam proses pembelajaran (Maulidar & Selian, 2025). Selain itu, keterlibatan dalam diskusi juga mencerminkan keberanian individu dalam menyampaikan pendapat serta kesiapan untuk terlibat aktif dalam dinamika intelektual di kelas.

Sementara itu, informan 3 juga mengungkapkan bahwa dirinya cenderung berinteraksi secara santai dan tidak mengalami kesulitan dalam memulai percakapan. Ia menyatakan, *"Saya biasanya berinteraksi dengan santai suka mengajak ngobrol saya cukup mudah memulai percakapan karena tidak terlalu canggung."*



Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rasa percaya diri serta rendahnya kecanggungan sosial menjadi faktor yang mendukung keterlibatan interpersonal individu dalam lingkungan akademik (Maulidar & Selian, 2025). Kondisi ini memungkinkan individu untuk lebih mudah menjalin komunikasi, membangun relasi sosial, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai situasi interaksi tanpa merasa terhambat oleh rasa tidak nyaman.

Di sisi lain, keterlibatan interpersonal mahasiswa tetap dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti situasi kelas, suasana interaksi, serta pola komunikasi yang berkembang dalam kelompok. Dalam kondisi tertentu, faktor lingkungan dapat memengaruhi tingkat kenyamanan individu dalam berinteraksi. Kondisi lingkungan akademik yang kurang kondusif juga dapat memicu stres akademik yang berdampak pada kesejahteraan mahasiswa (Racsanjani & Selian, 2026). Selain faktor kepribadian, lingkungan sosial juga memiliki peran penting dalam membentuk kualitas interaksi interpersonal mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ekstrovert memiliki keterlibatan interpersonal yang kuat dalam lingkungan sosial akademik. Keterlibatan ini ditandai dengan keterbukaan dalam berkomunikasi, kemampuan menjalin relasi sosial, serta inisiatif tinggi dalam memulai interaksi. Karakteristik tersebut memungkinkan individu untuk berperan aktif dalam menciptakan dinamika interaksi yang positif, sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Manfaat Interaksi Sosial Mahasiswa Ekstrovert dalam Pembelajaran

Interaksi sosial dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan proses belajar di lingkungan akademik. Melalui interaksi sosial, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, memperluas relasi sosial, serta membangun kepercayaan diri (Silmi & Novita, 2022). Interaksi yang aktif dalam proses pembelajaran juga berkontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, partisipatif, dan menarik.

Dalam perspektif kepribadian, mahasiswa dengan kecenderungan ekstrovert memiliki dorongan yang tinggi untuk terlibat dalam interaksi sosial (Ainun et al., 2024). Individu ekstrovert cenderung merasa nyaman berkomunikasi dengan orang lain, sehingga lebih mudah memanfaatkan interaksi sosial sebagai sarana untuk mengembangkan diri, baik dalam aspek akademik maupun sosial.

Dari hasil wawancara terhadap tiga informan penelitian, ditemukan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa ekstrovert. Manfaat tersebut tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman



materi, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan komunikasi, peningkatan kepercayaan diri, serta perluasan jaringan pertemanan di lingkungan akademik.

Informan 1 menyatakan bahwa interaksi sosial memberikan manfaat dalam melatih kemampuan berbicara di depan umum serta memperluas relasi sosial. Ia mengungkapkan, *"Melatih publik speaking, memperluas pertemanan, berani mengemukakan pendapat saya sangat senang berkenalan dengan orang banyak."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial berperan dalam meningkatkan keberanian individu dalam berkomunikasi serta memberikan pengalaman positif dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kondisi tersebut juga mencerminkan adanya peningkatan rasa percaya diri serta keterampilan komunikasi yang berkembang melalui keterlibatan aktif dalam interaksi sosial (Azhara, 2025).

Hal serupa juga disampaikan oleh informan 2 yang menekankan pentingnya pengalaman dalam proses pembelajaran melalui interaksi sosial. Ia menyatakan, *"Sangat penting pengalaman menarik saat saya berhasil menyampaikan sesuatu tanpa melihat materi."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara spontan serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide tanpa ketergantungan pada materi tertulis. Selain itu, pengalaman tersebut juga memberikan kepuasan tersendiri yang memperkuat motivasi belajar individu (Hasmalawati et al., 2026).

Sementara itu, informan 3 mengungkapkan bahwa interaksi sosial membantu dalam memahami materi dari berbagai sudut pandang. Ia menyatakan, *"Membantu memahami materi dari berbagai sudut pandang dan membuat pembelajaran jadi lebih menarik."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial berperan dalam memperkaya proses pembelajaran melalui pertukaran ide dan perspektif antar mahasiswa. Kondisi ini memungkinkan terciptanya suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, serta mendorong keterlibatan mahasiswa secara lebih mendalam. Interaksi sosial yang kuat tidak hanya membantu pemahaman konsep, tetapi juga mendukung keterlibatan dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Lalufiansyah & Ariyanto, 2023).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa ekstrovert, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Interaksi sosial tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan



komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, keterlibatan dalam interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di lingkungan akademik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kecenderungan kepribadian ekstrovert memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam diskusi kelas (Ainun et al., 2024). Partisipasi ini ditunjukkan melalui keberanian dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, serta keterlibatan aktif dalam percakapan selama proses pembelajaran berlangsung. Karakteristik ini sejalan dengan sifat individu ekstrovert yang cenderung terbuka, komunikatif, dan nyaman dalam situasi sosial, sehingga mereka lebih mudah terlibat dalam aktivitas akademik yang menuntut interaksi verbal.

Partisipasi aktif tersebut tidak hanya mencerminkan keaktifan secara fisik, tetapi juga menunjukkan keterlibatan kognitif dan emosional dalam proses pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, memahami, serta mengembangkan ide melalui diskusi. Pengalaman emosional yang positif, seperti perasaan senang dan antusias, turut memperkuat motivasi untuk berpartisipasi (Utami & Selian, 2025). Selain itu, keterlibatan ini juga mencerminkan adanya kesadaran akan tanggung jawab akademik serta proses aktualisasi diri, di mana mahasiswa berusaha mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi secara berkelanjutan.

Proses penyesuaian diri menjadi hal yang penting bagi mahasiswa dalam menghadapi lingkungan baru di dunia perkuliahan. Menurut (Rifqi & Selian, 2025), proses adaptasi mahasiswa dalam menghadapi lingkungan baru memerlukan kemampuan penyesuaian diri baik secara sosial maupun psikologis. Keterlibatan interpersonal mahasiswa ekstrovert dalam lingkungan sosial akademik menunjukkan kemampuan yang baik dalam membangun hubungan sosial dengan orang lain. Mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert cenderung memiliki sikap terbuka, komunikatif, serta inisiatif dalam memulai interaksi, sehingga lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Kemampuan ini menjadi faktor penting dalam mendukung proses penyesuaian diri, terutama pada masa awal perkuliahan yang menuntut mahasiswa untuk mampu berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial yang berbeda.

Selain itu, keterlibatan interpersonal juga berkontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan kolaboratif. Interaksi yang terjalin antar mahasiswa



memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pengalaman yang memperkaya proses pembelajaran. Rasa percaya diri serta rendahnya kecanggungan sosial menjadi faktor pendukung dalam membangun hubungan sosial yang efektif, sehingga mahasiswa dapat berpartisipasi secara lebih optimal dalam berbagai aktivitas akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sagala (2024) yang menjelaskan bahwa interaksi sosial yang positif berperan dalam menciptakan hubungan yang berkualitas serta mendukung kenyamanan individu dalam lingkungan sosial.

Namun demikian, keterlibatan interpersonal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kepribadian, tetapi juga oleh kondisi lingkungan. Suasana kelas, pola komunikasi, serta hubungan antar mahasiswa dapat memengaruhi tingkat kenyamanan individu dalam berinteraksi. Lingkungan yang kondusif akan mendorong keterlibatan yang lebih aktif, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam interaksi sosial mahasiswa.

Interaksi sosial dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa ekstrovert, baik dalam aspek akademik maupun sosial (Lalufiansyah & Ariyanto, 2023). Salah satu manfaat utama adalah peningkatan keterampilan komunikasi, khususnya dalam menyampaikan pendapat dan berbicara di depan umum. Melalui keterlibatan aktif dalam interaksi, mahasiswa memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan tersebut secara langsung, sehingga secara bertahap meningkatkan kepercayaan diri.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert cenderung menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam diskusi kelas. Kemampuan untuk berpartisipasi secara terbuka maupun menyesuaikan diri dalam situasi tertentu menjadi salah satu ciri khas individu ekstrovert (Luthfia & Selian, 2025). Kesadaran terhadap cara berinteraksi ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami dirinya melalui pengalaman sosial di kelas. Dengan demikian, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan belajar mahasiswa ekstrovert.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert menunjukkan karakteristik yang menonjol dalam proses interaksi sosial di kelas, terutama melalui partisipasi aktif dalam diskusi, keterlibatan interpersonal yang kuat, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan akademik. Keaktifan tersebut tidak hanya terlihat secara fisik, tetapi juga mencakup keterlibatan kognitif dan emosional yang mendukung pemahaman materi serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, interaksi sosial yang



dilakukan mahasiswa ekstrovert memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna. Namun, keterlibatan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sehingga suasana kelas yang kondusif menjadi elemen penting dalam mendukung optimalisasi interaksi sosial mahasiswa.

Kemudian, disarankan kepada dosen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan kondusif, sehingga dapat mendorong seluruh mahasiswa, baik ekstrovert maupun introvert, untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan interaksi sosial secara seimbang dengan tetap memperhatikan etika komunikasi dan menghargai pendapat orang lain. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih luas mengenai perbandingan karakteristik kepribadian ekstrovert dan introvert dalam interaksi sosial, serta melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan representatif.

Referensi

- Ainun, N. F., Nurhikmah, N., & Aditya, A. M. (2024). Hubungan antara kecenderungan tipe kepribadian extraversion dengan cyberloafing pada mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(2), 420–427. <https://journal.unibos.ac.id/jpk/article/view/3725>
- Akifah, F. H., & Hayati, R. (2025). Introverted and Extroverted English Department Students in Classroom Interaction. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 8(4), 1038–1046. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/project/article/view/27360>
- Alfarizy, R., & Selian, S. N. (2025). Differences in Self-disclosure Levels between Real World and Cyberspace in Students with Introverted Personalities. *Islam, Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(02), 59–66. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/nosipakabelo/article/view/4370>
- Anggraini, S., & Abidin, M. (2025). Sudut Pandang Individu Introvert dan Ekstrovert dalam Berinteraksi Sosial. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 9(1), 105–117. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/jsh/article/view/2156>
- Azhara, A. (2025). Hubungan Antara Intimasi Komunikasi Pertemanan dengan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert Pada Mahasiswa FUAD. *PUBLISTIK: Riset Jurnalistik Dan Komunikasi Media*, 2(2), 14–20. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/publistikji/article/view/15012>
- Erkamim, M., Nurhayati., Heriyani, N., Riyanto, U. (2025). Klasifikasi Kepribadian Introvert dan Extrovert Menggunakan Random Forest, Naïve Bayes, dan K-Nearest Neighbor. *JURNAL ILMIAH FIFO*, 17(2), 202–211.



- <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/fifo/article/view/36901>
- Fauzi, N. C., & Selian, S. N. (2025). Regulasi Emosi pada Individu Dewasa Awal yang Mengalami Quarter-Life Crisis. *Kognisi: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 9–21. <https://glonus.org/index.php/kognisi/article/view/280>
- Hasmalawati, N., Selian, S. N., Khafidhoh, K., Isni, K., Yanti, D., Zuanny, I. P., Amalia, H., Farika, S., Azra, S., Mutia, C. R., Khairunnisa, D., Barmawi, B., Andriyani, J., Santoso, H., & Putri, R. N. (2026). From Self-Love to Self-Growth: Empowering Students to Recognize Their Potential at Witthayapanya Matthayom School, Thailand. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 7(1), 25–32. <https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/jpu/article/view/19220>
- Husna, A. R., Sudaryato, E., Muthmainnah, A. N. (2023). Perbedaan Bentuk Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Berkepribadian Ekstrovert Dan Introvert Di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 03(03), 46–53. <https://www.aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/1267>
- Khalefa, E. Y., & Selian, S. N. (2021). Non-random samples as a data collection tool in qualitative art-related studies. *International Journal of Creative and Arts Studies*, 8(1), 35–49. <https://journal.isi.ac.id/index.php/IJCAS/article/view/5184>
- Lalufiansyah, R., & Ariyanto, M. S. (2023). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2337–2345. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/1050>
- Luthfia, F., & Selian, S. N. (2025). Strategi Adaptasi dan Tantangan Berinteraksi Sosial Anak Tunarungu di SLB-B. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 2337–2345.
- Maulidar, & Selian, S. (2025). Pengalaman Insecurity Mahasiswa Pengguna Non-iPhone dalam Interaksi Sosial di Lingkungan Kampus. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 1–9. <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjp/article/view/5113>
- Mercado, A., Hume, A., Bison, I., Giunchiglia, F., Ganbold, A., & Cernuzzi, L. (2023). Social interactions mediated by the Internet and the Big-Five: a cross-country analysis. *ArXiv Preprint ArXiv:2309.10681*, 1–5. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2309.10681>
- Nst, F. F., & Selian, S. N. (2026). Dari luka ke penerimaan diri: Studi kualitatif tentang pengaruh body shaming terhadap pembentukan harga diri mahasiswa. *Journal of Comprehensive Science*, 5(1), 107–121. <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/3910>
- Racsanjani, A., & Selian, S. N. (2026). Pengalaman Mahasiswa dalam Menghadapi Stres Akademik dan Dampaknya terhadap Kualitas Tidur. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 829–837. <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud/article/view/645>
- Rafiqoh, S. A., Mauliyah, H. F., Azizah, N. K., Kurniawati, C., & Budiani, M. S. (2025). Understanding Extraversion in Indonesian Adolescents: A Big Five Personality Analysis of High School Students in Surabaya. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1) 68-82. <https://journals2.ums.ac.id/sosial/article/view/7952/3376>
- Rifqi, A., & Selian, S. N. (2025). Proses Adaptasi Mahasiswa terhadap Culture Shock



- selama Menempuh Pendidikan Tinggi: Studi Fenomenologis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 2118–2125.
<https://indojurnal.com/index.php/jisoh/article/view/1772>
- Rizkiyani, F., & Selian, S. N. (2025). Paradigma Teoretis dalam Psikologi: Landasan Filsafati, Peluang, dan Limitasi dalam Penelitian dan Praktik Psikologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 8(1), 15–24.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/81304>
- Sagala, F. (2024). Psikologi Interaksi Sosial Membangun Hubungan Yang Berkualitas Dan Berarti. *Circle Archive*, 1(4), 1–16.
<https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/123>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Observasi, wawancara, dan triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Silmi, A., & Novita, E. (2022). Dampak Psikologis Perilaku Phubbing Dalam Berinteraksi Sosial Pada Mahasiswa. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psjikologi*, 1(1), 25–35.
<https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/17020>
- Subtinanda, A., & Yuliana, N. (2023). Kepribadian ekstrovert dan introvert dalam konteks komunikasi antarpribadi mahasiswa ilmu komunikasi UNTIRTA. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 1–15.
<https://edu.pubmedia.id/index.php/jpn/article/view/187>
- Syifa, Z., & Selian, S. N. (2026). Strategi coping mahasiswa dalam menghadapi toxic relationship di lingkungan pertemanan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 3(1), 326–334.
<https://jurnalistiqomah.org/index.php/jppi/article/view/6095>
- Utami, J. T., & Selian, S. N. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Adaptasi Kultural Mahasiswa Perantau. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1449–1460. <https://indojurnal.com/index.php/jisoh/article/view/1212>